

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator dari terjadinya anemia pada ibu hamil ialah karena permasalahan kurang patuhnya ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan kurang pemahaman ibu mengenai kebutuhan ibu hamil yang disebabkan kebanyakan adalah primigravida. (Dina Mariana, 2018)

Dalam masa kehamilan, terjadi suatu peningkatan volume darah yang membuat terjadinya hypervolemia. Namun, pertambahan sel-sel darah merah lebih sedikit dibanding peningkatan volume plasma, disitulah terjadi Hemodilusi yaitu sebuah pengenceran darah. Proses pengenceran darah pada masa kehamilan ini dikatan suatu penyesuaian yang fisiologis. Turunnya kadar hemoglobin saat itu disebut anemia fisiologis atau pseudoanemia. (Parulian, 2016)

Untuk menanggulangi kejadian anemia pada ibu hamil, maka dilakukanlah skrining atau pemeriksaan Antenatal Care (ANC) ialah suatu pemeriksaan ibu hamil yang dilakukan guna mewujudkan kehamilan yang sehat. Jika ANC ini dilakukan dengan benar dan dilakukan sedini mungkin, dapat mewujudkan suatu peningkatan kesehatan ibu hamil dan mempertahankan kehamilan fisiologis ibu agar tidak berkembang menjadi patologis. Pemeriksaan ANC ini juga untuk mempersiapkan persalinan dengan upaya pencegahan, pendektsian, dan juga mengatasi masalah yang sudah ada (Ayu Indah Rachmawati, 2017)

Pada pemeriksaan ANC, peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 88 tahun 2014 memberi penjelasan untuk program suplemen tablet Fe diberikan untuk

menanggulangi konsumsi zat besi, yaitu dengan pemberian tablet Fe selama kehamilan sebanyak 90 tablet. (Sylvi Natalia, 2017)

Asuhan atau cara pengobatan anemia bukanlah hanya terapi farmakologi (tablet Fe) saja, terapi non-farmakologi juga dapat dikembangkan untuk mengatasi anemia, seperti mengkonsumsi sumber zat besi lain, seperti sayur bayam, daging, hati sapi, susu dan kacang-kacangan. Sumber-sumber ini juga mengandung zat besi, yakni pada sayur bayam dengan zat besi sebanyak 6,4 mg, daging dengan zat besi sebanyak 23,8 mg, hati sapi dengan zat besi sebanyak 5,2 mg, susu dengan zat besi sebanyak 1,2 mg, kacang-kacangan dengan zat besi sebesar 8,3 gram, bayam dengan zat besi sebesar 3,9 mg, daun katuk 2,7 mg, kangkung 2,5 mg. Salah satu pilihan jenis zat besi yang cukup baik adalah kacang hijau. Pemberian zat besi dari kacang hijau ini dipilih sebagai salah satu pengobatan atau terapi menaikkan kadar Hb adalah selain dari harganya yang terjangkau, sari kacang hijau ini memiliki jumlah kadar zat besi yang cukup tinggi dibandingkan dengan sumber zat besi lain yang harganya sama murah, mudah didapat, serta cara pengolahan yang mudah. (Susiloningtyas, 2020)

Cara pengolahan sari kacang hijau ini yaitu dengan cara pengambilan sari kacang hijau yang dibuat dengan memanaskan air lalu merebus kacang hijau sebanyak kurang lebih 1 gelas dan ampas kacang hijaunya di saring atau di pisahkan, lalu minuman padat gizi dari sari kacang hijau siap di minum. Pengobatan non farmakologi menggunakan sari kacang hijau ini sangat efektif dalam menaikkan kadar Hb pada ibu hamil jika di konsumsi sebanyak 2 kali sehari teratur selama 2 minggu. (Dewi Luh Retnorini, 2017)

Dengan pemberian intervensi sebanyak 2 kali sehari selama 2 minggu, peneliti mengharapkan hasil yang sempurna yakni kenaikan HB sebanyak 1,8 g/dl, sehingga HB ibu yang awalnya adalah 9,2 g/dl menjadi normal yakni 11g/dl. Intervensi ini diberikan sebanyak 2 kali sehari, pagi hari pada pukul 09.00 wib dan sore hari pada pukul 16.00 wib. Karena dalam 1 kali konsumsi kadar HB ibu akan bertambah sebanyak 0,1 g/dl, jadi jika sehari ibu mengkonsumsi 2 kali maka ibu akan mendapatkan peningkatan kadar HB sebanyak 0,2 g/dl. Hasil peningkatan selama 1 hari terapi di akumulasikan dengan pengkonsumsian selama 14 hari, maka jumlah kenaikan kadar HB yang seharusnya ibu dapatkan adalah 2,8 g/dl.

Berdasarkan sumber yang didapat, ibu hamil dengan anemia memiliki komplikasi sangat besar terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap bayi yang kelak lahir. Dari seluruh persalinan terjadi sebanyak 5-25% perdarahan post partum, atonia uteri 50-60%, retensi plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi jalan lahir 4-5%, juga kelainan dalam bekuan darah 0,5-0,6%. Terhadap janin bisa saja terjadi bayi lahir dengan berat badan lahir rendah dan juga premature. (Indah Fitriasari, 2017)

Menurut WHO, secara global dari seluruh ibu hamil di dunia tercatat 20% hingga 89% terjadi anemia pada ibu hamil dengan Hb (Hemoglobin) 11 gr% pada dasarnya. Di Indonesia angka kehamilan dengan anemia cukup besar hingga mencapai 67%. Dan ada 10-15% yang masuk dalam golongan ibu hamil dengan anemia berat, tentunya sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang janin. Di Jawa Barat angka kehamilan dengan anemia tercatat 40-43% pada trimester III. (Laelasari, 2016). Di Kabupaten Bandung tercatat ada 1.530 jiwa, ibu hamil yang

menderita anemia pada tahun 2019. Berdasarkan studi terdahulu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Rancaekek DTP pada tahun 2019 terdapat hasil ibu dengan anemia pada bulan Oktober dari 258 ibu, terdapat 28 ibu mengalami anemia (72,2%) , bulan November dari 239 ibu, 21 ibu mengalami anemia (50,19%) , dan pada bulan Desember dari 230 ibu, 29 ibu mengalami anemia (66,7%).

Oleh karena uraian diatas, penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada Ny.C umur 23 tahun di Puskesmas Rancaekek DTP Kabupaten Bandung”. Dengan alasan karena selama kurang lebih 2 bulan penulis melakukan praktik lapangan di Puskesmas Rancaekek DTP menemukan data yang cukup tinggi dalam waktu 3 bulan kebelakang mengenai anemia pada ibu hamil.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan demikian rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah hubungan pemberian sari kacang hijau dengan kenaikan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Rancaekek DTP Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung tahun 2019?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

Asuhan yang diberikan untuk menaikan kadar haemoglobin (Hb) pada ibu hamil guna menurunkan resiko yang mungkin terjadi pada proses persalinan, nifas, bahkan pada bayi baru lahir.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny.C usia 23 tahun dari sejak hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates, dan KB
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates, dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi dan rujukan).
4. Untuk mengetahui efektivitas dari sari kacang hijau dalam asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang didapat selama mengikuti pendidikan kebidanan

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan terutama bidan di lingkungan Puskesmas Rancaekek DTP Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung agar lebih memperhatikan dan meningkatkan

pelayanan terhadap ibu hamil dengan anemia ringan supaya terhindar dari komplikasi lain.

2. Bagi Klien

Supaya klien dapat memahami keadaannya, menambah wawasan dan pengetahuan tentang anemia sedang dan dapat segera mengambil keputusan sesuai dengan saran atau rujukan dari petugas kesehatan terutama bidan.

3. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman dan kesempatan untuk menerapkan teori dengan kasus yang ditemui di lapangan.

4. Bagi Institusi

Pihak institusi dapat mengetahui sejauh mana mahasiswanya memahami dan menerapkan teori dengan kasus yang ditemui di lapangan